

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menyusun desain penelitian yang disusun berdasarkan langkah-langkah ilmiah sebagai acuan penelitian. Desain penelitian ini nantinya akan digunakan selama penelitian berlangsung. Penelitian ini didesain untuk mengukur keterkaitan masing-masing variabel penelitian, yaitu variabel dependen (X) adalah pesan *Instagram* cerita pelecehan seksual dan variabel independen (Y) keterbukaan diri. Variabel dependen pada penelitian memiliki empat sub-variabel yang terdiri dari isi pesan, struktur pesan, format pesan, dan sumber pesan. Sementara variabel independen disusun berdasarkan lima sub-variabel ketepatan, motivasi, waktu, keintensifan, dan kedalaman.

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan tersebut dipilih karena pendekatan kuantitatif mampu memberikan gambaran berupa data numerik dan membantu mengetahui seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel atau lebih (Stockemer, D, 2019, hlm.18). Hal tersebut dirasa sejalan dengan penelitian ini karena tujuan peneliti adalah untuk mendapatkan hasil akhir berupa data dan angka serta pengaruhnya.

Penggunaan format penelitian kuantitatif yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan format eksplanasi untuk menemukan suatu korelasi atau sebab akibat. Penelitian ini mengadaptasi format eksplanasi guna membantu menjabarkan hubungan sebab akibat yang didapat setelah melakukan uji hipotesis. Hal ini dianggap sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh pesan *Instagram* pelecehan seksual terhadap keterbukaan diri.

### 3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif melalui metode studi korelasi. Tujuan dari metode korelasi adalah untuk mengkaji hubungan antar dua variabel. Sedangkan untuk menganalisis data, teknik yang dipilih adalah analisis data regresi guna menggambarkan relasi sebab dan akibat antar variabel.

### 3.2 Tempat, Waktu, dan Partisipan Penelitian

Adapun partisipan yang dalam penelitian ini adalah pengikut akun *Instagram @perempuanberkisah*. Pemilihan partisipan ini dipertimbangkan oleh peneliti karena peneliti memiliki pandangan bahwa pengikut *@perempuanberkisah* telah mendapatkan dan mengakses pesan *Instagram* cerita pelecehan seksual mengingat banyaknya konten cerita pelecehan seksual yang diunggah oleh akun *Instagram* tersebut.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut (Creswell, 2008, hlm. 126) populasi merupakan individu yang memiliki kemiripan atau karakteristik yang sama dalam suatu wilayah. Adapun populasi dalam penelitian ini dinyatakan sebagai seluruh pengikut akun *Instagram @perempuanberkisah*. Peneliti memilih populasi pengikut akun *Instagram @perempuanberkisah* karena beberapa alasan, yaitu: *Pertama*, akun *Instagram @perempuanberkisah* merupakan akun yang berfokus untuk menyebarkan informasi dan cerita pelecehan seksual yang dialami korban melalui *Instagramnya*. *Kedua*, keterbukaan diri masih menjadi hal yang sulit dilakukan oleh perempuan korban pelecehan seksual. Akan tetapi, akun *Instagram @pelecehansesual* ini sukses mengajak para pengikutnya untuk melakukan keterbukaan diri dan menceritakan ulang pengalaman yang mereka alami. *Ketiga*, akun ini dipilih karena sejak awal diciptakan hingga saat ini akun *@perempuanberkisah* secara konsisten membagikan informasi pelecehan seksual kepada seluruh pengikutnya.

Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini diambil dari jumlah pengikut pada akun *Instagram @perempuanberkisah* yang sudah diketahui jumlahnya, yaitu berjumlah 93.400 akun per-bulan September 2022.

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sebuah 'sampel' adalah subset dari populasi, dipilih untuk mewakili populasi yang lebih besar (Acharya dkk., 2013, hlm. 330). Karena kita tidak dapat mempelajari seluruh populasi, kita perlu mengambil sampel. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dikarenakan sampel *purposive* dapat sangat berguna dalam situasi di mana peneliti membutuhkan informasi untuk kelompok sasaran tertentu (Tjiptono & Chandra, 2016, hal. 63). Teknik *purposive sampling* dipilih agar data akhir yang didapat sesuai dengan kebutuhan peneliti. Sesuai dengan penjelasan tersebut maka kriteria dari penelitian ini adalah:

1. Pengikut akun *Instagram @perempuanberkisah*.
2. Pernah melihat postingan *Instagram* cerita pelecehan seksual di akun *@perempuanberkisah*.
3. Perempuan korban pelecehan seksual

Berdasarkan kriteria sampel di atas, maka perhitungan besaran sampel menggunakan rumus Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 10%. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka sampel dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$\lambda^2$  dengan dk = 1, taraf kesalahan bias 1%, 5%, 10%.

P = Q = 0,5. d = 0,05.

Keterangan:

s : jumlah sampel

$\lambda^2$  : Chi kuadrat untuk derajat kebebasan 1 dan kesalahan 10% = 2,706  
(Tabel Chi Kuadrat)

$N$  : jumlah populasi

$P$  : Peluang benar (0,5)

$Q$  : Peluang salah (0,5)

$d$  : Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi

Perbedaan bias 0,01; 0,05; dan 0,1

Saat memakai rumus Isaac dan Michael, tingkat kesalahan yang diterima diukur dalam bentuk persentase. Dengan demikian, semakin rendah batas toleransi kesalahan, sampel akan semakin merepresentasikan populasi.

Peneliti ini memakai formula Isaac dan Michael, adapun toleransi kesalahan (d) yang ditetapkan pada angka 10% serta nilai  $d = 0,05$ . Maka formulasi tersebut diterapkan sebagai berikut:

$$s = \frac{2,706 \times 93.400 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2 \times (93.400 - 1) + 2,706 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$s = \frac{63.185,1}{23.350,42}$$

$$s = 270,595133$$

Mengingat angka yang diterima bukanlah angka bulat, peneliti memutuskan untuk membulatkan jumlah sampel minimum ke 270 responden sesuai dengan kriteria responden yang telah ditetapkan.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

#### **3.4.1 Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan berfungsi untuk menentukan arah penelitian. Studi kepustakaan yang dimaksudkan adalah berupa konsep-konsep yang terdapat dalam buku, artikel, jurnal penelitian, laman internet, dan data-data lainnya yang

dibutuhkan dalam penelitian. Creswell & Creswell (2018, hlm. 68) menyebutkan bahwa studi kepustakaan memuat teori yang digunakan sebagai landasan penelitian, dimana teori ini menjadi landasan yang paling penting untuk melakukan penelitian.

### **3.4.2 Kuesioner**

Selain melakukan studi kepustakaan, penelitian ini juga dilakukan dengan menyebarkan kuesioner atau angket. Riduwan (2018, hlm. 38) menjelaskan bahwa kuesioner atau angket merupakan serangkaian pertanyaan yang diberikan kepada responden dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan informasi detail tentang suatu isu tanpa campur tangan peneliti. Kuesioner ini menjadi alat ukur yang digunakan peneliti sebagai wakil peneliti untuk terjun ke lapangan.

Jenis kuesioner yang digunakan dalam studi ini adalah kuesioner bertipe tertutup. Dengan desain ini, responden hanya diberi kesempatan untuk memilih satu jawaban yang dianggap sesuai. Penerapan kuesioner ini dipandang sesuai karena bisa memberi solusi terhadap isu penelitian melalui tendensi jawaban dari responden.

### **3.4.3 Skala Pengukuran**

Peneliti menentukan pengukuran dengan menggunakan besaran skala Likert. Skala ini menunjukkan jawaban responden dengan bobot nilai yang dipilih pada tiap jawabannya. Untuk jawaban sangat tidak setuju (sts) dikenakan bobot 1, pilihan jawaban tidak setuju (ts) dikenakan bobot 2, pilihan jawaban setuju (s) dikenakan bobot 3, pilihan jawaban sangat setuju (ss) dikenakan bobot nilai 4.

**Tabel 3.1 Bobot Nilai Skala Likert. Sumber: Joshi et dkk. (2015)**

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

### 3.5 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan unit yang akan dikelompokkan pada kategori spesifik dalam variabel (Priyono, 2016, hlm. 79). Variabel penelitian yang akan diteliti, dijabarkan menjadi butir pernyataan untuk mengukur hasil penelitian. Variabel independen berfungsi sebagai variabel pemicu yang dapat memicu atau mengakibatkan perubahan pada variabel terikat.

Penelitian ini memuat variabel bebas (X) pesan *Instagram* mengenai cerita pelecehan seksual. Indikator dari komponen pesan tersebut menurut Kotler mencakup isi pesan, struktur pesan, format pesan, dan sumber pesan (Safitri & Andriani, 2018, hlm.93). Sedangkan variabel terikat (Y) adalah keterbukaan diri yang indikatornya meliputi ketepatan, motivasi, waktu, dan kedalaman menurut Devito. Semua variabel tersebut diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 *Operasionalisasi Variabel*

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
<b>Variabel Independen (X): Pesan Cerita Pelecehan seksual di @perempuanberkisah</b>			Kotler dalam (Safitri & Andriani, 2018, hlm.93) menyebutkan bahwa terdapat empat komponen konten yang perlu diperhatikan untuk mempengaruhi khalayak, yaitu isi pesan, struktur pesan, format pesan dan sumber pesan	
<b>Isi Pesan (X1)</b>	Rasional	Masuk akal/ logis	1. Konten <i>Instagram @perempuanberkisah</i> berisi pesan cerita pelecehan seksual yang masuk akal. 2. Pesan cerita pelecehan seksual pada konten <i>Instagram @perempuanberkisah</i> mudah dipahami. 3. Pesan cerita pelecehan seksual pada <i>Instagram @perempuanberkisah</i> tidak berlebihan	Likert
		Sesuai fakta	4. Isi konten cerita pelecehan seksual pada akun <i>Instagram @perempuanberkisah</i> diangkat dari kisah nyata.	
	Emosional	Perasaan suka	5. Saya menyukai setiap unggahan cerita pelecehan seksual pada <i>Instagram @perempuanberkisah</i> 6. Konten cerita pelecehan seksual yang diunggah di <i>Instagram @perempuanberkisah</i>	

			<p><i>h</i> tidak membuat saya bosan</p> <p>7. Saya meluangkan waktu untuk membaca konten cerita pelecehan seksual di <i>Instagram @perempuanberkisa h</i></p>
		Motivasi	<p>8. Isi konten cerita pelecehan seksual memotivasi saya untuk lebih memahami pelecehan seksual</p>
	Moral	Memberikan manfaat	<p>9. Isi pesan cerita pelecehan seksual <i>Instagram @perempuanberkisa h</i> memberikan banyak manfaat untuk saya.</p>
		Membangun kesadaran	<p>10. Isi pesan konten cerita pelecehan seksual yang diunggah oleh <i>Instagram @perempuanberkisa h</i> membuat saya menyadari pentingnya untuk melaporkan pelaku</p> <p>11. Pesan pada konten cerita pelecehan seksual menyadarkan saya bahwa isu pelecehan seksual berakibat dapat fatal bagi korban</p>
<b>Struktur Pesan (X2)</b>	Pembentukan argumen	Penilaian	<p>12. Konten akun <i>Instagram @perempuanberkisa h</i> lebih menarik dibandingkan akun serupa lainnya.</p> <p>13. Konten mengenai cerita pelecehan seksual yang</p>

			diunggah lebih mudah dipahami dibandingkan akun serupa lainnya.
	Penarikan Kesimpulan	Menarik kesimpulan	14. Saya dapat menyimpulkan pesan dari konten cerita pelecehan seksual di akun <i>Instagram @perempuanberkisa h</i> 15. Saya dapat memilah isi pesan pada konten <i>Instagram @perempuanberkisa h</i>
<b>Format Pesan (X3)</b>	Penggunaan pesan lisan dan tulisan	Pemilihan diksi	16. Bahasa yang disampaikan pada konten <i>Instagram @perempuanberkisa h</i> bersifat lugas dan jelas. 17. Pemilihan kata pada konten <i>Instagram @perempuanberkisa h</i> yang diunggah sudah tepat
		Bahasa lisan jelas dan tidak rancu	18. Keterangan ( <i>caption</i> ) pada konten <i>Instagram @perempuanberkisa h</i> disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami.

	Penggunaan desain	Memberikan kesan menarik	19. Adanya foto dan video pada konten <i>Instagram @perempuanberkisa h</i> memudahkan saya untuk memahami pesan yang diunggah 20. Adanya foto dan video pada konten <i>Instagram @perempuanberkisa h</i> membuat konten semakin menarik
		Menggambarakan isi pesan	21. Ilustrasi dan grafis yang digunakan menggambarkan pesan cerita pelecehan seksual dengan baik.
<b>Sumber Pesan (X4)</b>	Kredibilitas sumber	Dapat dipercaya	22. Cerita pelecehan seksual yang diunggah bersumber dari data yang relevan dan korban pelecehan seksual sungguhan 23. Saya percaya bahwa akun <i>Instagram @perempuanberkisa h</i> merupakan salah satu komunitas anti pelecehan seksual di indonesia
		Popularitas	24. Akun <i>Instagram @perempuanberkisa h</i> adalah akun yang populer dalam membahas kontra pelecehan seksual terhadap perempuan

<b>Variabel dependen (Y):</b> <b>Keterbukaan diri</b>	Keterbukaan diri dengan indikator meliputi ketepatan, motivasi, waktu, dan kedalaman Devito (dalam Merlin & Fitriani, 2019, hlm. 203).	
	Ketepatan	Jujur
		25. Saya membagikan pengalaman pelecehan seksual sesuai dengan yang saya alami
		26. Saya saya tidak menambahkan atau mengurangi pengalaman yang saya alami
	Sesuai dengan aturan norma	27. Saya menceritakan kembali pengalaman pelecehan seksual saya dengan bahasa yang sopan
		28. Saya akan menceritakan pengalaman pelecehan seksual saya dengan merahasiakan nama
	Bertanggung jawab atas pengungkapan diri	29. Saya memahami resiko yang akan saya hadapi atas keterbukaan diri saya mengenai cerita pelecehan seksual
		30. Saya berhati-hati dalam menyampaikan identitas pelaku maupun korban pelecehan seksual
	Motivasi	Dari dalam diri
		31. Saya menceritakan pengalaman pelecehan seksual karena keinginan diri sendiri
		32. Saya menceritakan pengalaman pelecehan seksual

		untuk mengekspresikan diri
		33. Saya menceritakan pengalaman pelecehan seksual karena menginginkan dukungan.
	Dari luar diri	34. Saya mengunggah cerita pengalaman pelecehan seksual saya di media sosial karena bujukan orang terdekat
		35. Saya mengunggah cerita pengalaman pelecehan seksual saya di media sosial karena melihat orang lain melakukannya
Waktu	Jangka individu berteman	36. Saya menceritakan pengalaman pelecehan seksual hanya pada akun yang sudah saya ikuti sejak lama
		37. Saya menceritakan pengalaman pelecehan seksual pada akun yang terpercaya
	Keadaan individu	38. Saya melakukan keterbukaan diri mengenai pengalaman pelecehan seksual ketika emosi saya sedang baik.
		39. Saya mengungkapkan pengalaman pelecehan seksual ketika saya siap menceritakannya.
Kedalaman	Intensitas pengungkapan diri	40. Saya melakukan keterbukaan diri setiap kali saya

		mendapatkan pelecehan seksual.
		41. Saya melakukan keterbukaan diri secara berkala.
Isi pengungkapan	42. Saya menceritakan pengalaman pelecehan seksual secara emosional	
	43. Saya menceritakan pengalaman pelecehan seksual secara mendalam dan terperinci	

### 3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

#### 3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas penelitian menjadi pengujian yang penting untuk dilakukan karena dapat menunjukkan akurasi instrumen terhadap responden (Bungin, 2005, hlm. 107). Uji validitas dilakukan sekaligus untuk menguji keabsahan dari instrumen penelitian. Instrumen yang valid dilakukan adalah instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen dengan validitas rendah akan menghasilkan instrumen yang tidak valid pula (Arikunto, 2012, hlm. 211). Pengujian ini penting dilakukan dikarenakan instrumen penelitian harus memiliki akurasi yang baik agar mampu meningkatkan kebenaran dan kualitas data penelitian Adapun rumus yang digunakan dalam uji validitas adalah sebagai berikut.

$$r_{i-itd} = \frac{rix(Sx) - si}{\sqrt{[(Sx)^2 + (Si)^2 - 2(rix)(Si)(Sx) ]}}$$

Keterangan:

$r_{i-itd}$  = koefisien korelasi item total

$Si$  = simpangan baku skor setiap item pernyataan

Elvita Liana Deanova, 2023

PENGARUH PESAN INSTAGRAM CERITA PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP KETERBUKAAN DIRI  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$S_x$  = simpangan baku skor total

Untuk menilai kevalidan suatu pertanyaan instrumen, kita melihat nilai rhitung dari item tersebut. Uji kevalidan ini akan diaplikasikan pada 43 item pertanyaan. Menurut Ghozali (2011, hlm.53), kevalidan instrumen diukur berdasarkan dua kriteria berikut:

1. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka pernyataan dinyatakan valid.
2. Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

Berikut ini merupakan hasil pengujian validitas yang dilakukan terhadap 30 responden penelitian. Adapun dalam penelitian ini pengujian validitas dilakukan menggunakan nilai signifikansi 5% pada hasil  $r_{tabel}$  yang bernilai 0,361. Oleh karena itu, butir pertanyaan dianggap valid apabila angka  $r_{hitung}$  lebih besar dari 0,361. Instrumen yang telah diuji meliputi 24 butir pertanyaan variabel X dan 19 butir pertanyaan variabel Y. Hasil uji Validitas terhadap 43 butir pertanyaan dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel X

Variabel	No Butir Item	Pearson Correlation/ r hitung	Nilai R tabel (n=30)	Pengujian	Kesimpulan
Sumber Pesan (X)	1.	0.321	0,361	r hitung < r tabel	Tidak valid
	2.	0.349	0,361	r hitung < r tabel	Tidak valid
	3.	0.433	0,361	r hitung > r tabel	Valid
	4.	0.415	0,361	r hitung > r tabel	Valid
	5.	0.490	0,361	r hitung > r tabel	Valid
	6.	0.497	0,361	r hitung > r tabel	Valid
	7.	0.427	0,361	r hitung > r tabel	Valid
	8.	0.324	0,361	r hitung < r tabel	Tidak valid
	9.	0.492	0,361	r hitung > r tabel	Valid
	10.	0.465	0,361	r hitung > r tabel	Valid
	11.	0.246	0,361	r hitung < r tabel	Tidak valid
	12.	0.332	0,361	r hitung < r tabel	Tidak valid
	13.	0.239	0,361	r hitung < r tabel	Tidak valid
	14.	0.432	0,361	r hitung > r tabel	Valid
	15.	0.462	0,361	r hitung > r tabel	Valid
	16.	0.613	0,361	r hitung > r tabel	Valid
	17.	0.599	0,361	r hitung > r tabel	Valid
	18.	0.365	0,361	r hitung > r tabel	Valid
	19.	0.383	0,361	r hitung > r tabel	Valid
	20.	0.324	0,361	r hitung < r tabel	Tidak valid
	21.	0.508	0,361	r hitung > r tabel	Valid
	22.	0.452	0,361	r hitung > r tabel	Valid
	23.	0.443	0,361	r hitung > r tabel	Valid
	24.	0.523	0,361	r hitung > r tabel	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas *product moment* pada *instrument* penelitian variabel X di atas dengan jumlah sebanyak 24 butir pertanyaan. Didapatkan 17 butir soal valid dan sebanyak 7 butir soal tidak valid karena  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hanya 17 butir soal pada pernyataan variabel X yang dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Variabel	No Butir Item	Pearson Correlation/ r hitung	Nilai R tabel (n=30)	Pengujian	Kesimpulan
<b>Keterbukaan Diri (Y)</b>	1.	0.672	0,361	r hitung > r tabel	Valid
	2.	0.560	0,361	r hitung > r tabel	Valid
	3.	0.546	0,361	r hitung > r tabel	Valid
	4.	0.538	0,361	r hitung > r tabel	Valid
	5.	0.365	0,361	r hitung > r tabel	Valid
	6.	0.528	0,361	r hitung > r tabel	Valid
	7.	0.665	0,361	r hitung > r tabel	Valid
	8.	0.656	0,361	r hitung > r tabel	Valid
	9.	0.574	0,361	r hitung > r tabel	Valid
	10.	0.528	0,361	r hitung > r tabel	Valid
	11.	0.636	0,361	r hitung > r tabel	Valid
	12.	0.688	0,361	r hitung > r tabel	Valid
	13.	0.681	0,361	r hitung > r tabel	Valid
	14.	0.697	0,361	r hitung > r tabel	Valid
	15.	0.469	0,361	r hitung > r tabel	Valid
	16.	0.578	0,361	r hitung > r tabel	Valid
	17.	0.548	0,361	r hitung > r tabel	Valid
	18.	0.702	0,361	r hitung > r tabel	Valid
	19.	0.527	0,361	r hitung > r tabel	Valid

**Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Y**

Berdasarkan uji validitas *product moment* pada instrument penelitian variabel Y di atas sebanyak 19 butir instrument. Didapatkan diperoleh kesimpulan bahwa sejumlah 36 butir soal valid dan 7 butir soal tidak valid.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban pengukuran instrumen yang telah diujikan menggunakan *Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, hal ini dirasa tepat sebagaimana Arikunto (2012, hlm. 211) yang menyatakan bahwa Alpha Cronbach digunakan untuk instrumen angket atau kuesioner. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\alpha = \left( \frac{K}{K-1} \right) \left( \frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Elvita Liana Deanova, 2023

PENGARUH PESAN INSTAGRAM CERITA PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP KETERBUKAAN DIRI  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

$\alpha$  = Koefisien reliabilitas alpha cronbach

K = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum s_i^2$  = Jumlah varians skor item

$s_x^2$  = Varians skor-skor tes (seluruh item K)

Uji reliabilitas Alpha Cronbach akan dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 25. Dalam menentukan kategorisasi skor, peneliti mengacu pada pedoman interpretasi skor Sugiyono (dalam Sudrajat, 2018, hlm.29) yang dijabarkan sebagai berikut.

**Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Korelasi (r). Sumber: Data Olah Peneliti**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,2 - 0,399	Rendah
0,4 - 0,599	Sedang
0,6 - 0,799	Kuat
0,8 - 1	Sangat Kuat

Adapun hasil uji reliabilitas menggunakan aplikasi IBM SPSS dan didapatkan hasil perhitungan pada variabel X dan Y sebagai berikut.

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Tingkat hubungan
Pesan Cerita Pelecehan seksual (X)	.907	24	Sangat kuat
Keterbukaan Diri (Y)	.932	19	Sangatkuat

Berdasarkan tabel tersebut, didapatkan nilai *alpha cronbach* variabel X adalah sebesar 0.907 (sangat kuat). Adapun untuk variabel Y bernilai sebesar 0.932,

Elvita Liana Deanova, 2023

PENGARUH PESAN INSTAGRAM CERITA PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP KETERBUKAAN DIRI  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dinyatakan sebagai alat ukur yang reliabel.

### 3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian bertujuan untuk memandu peneliti agar dapat melaksanakan setiap langkah penelitian dengan teratur dan efektif. Prosedur yang diterapkan dalam studi ini dibagi menjadi enam langkah, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2012, hlm. 30) mengenai langkah-langkah penelitian kuantitatif, yaitu menentukan rumusan masalah, melakukan telaah literatur, menyusun hipotesis, menghimpun data, memproses data hasil, dan menyusun kesimpulan.

### 3.8 Analisis Data

#### 3.8.1 Metode Analisis Deskriptif

Untuk memudahkan penulis dalam menggambarkan penelitian, maka penulis menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif meliputi prosedur mulai dari melakukan kategorisasi, menghitung, dan mendeskripsikan variabel (Kusnendi, 2017, hlm. 6). Adapun data hasil analisis ini dapat berupa tabulasi silang, grafik batang, distribusi frekuensi, garis, pie chart, pictogram, tendensi sentral, perhitungan desil, presentil dan perhitungan presentase. Analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh yang terjadi antara pesan cerita pelecehan seksual terhadap keterbukaan diri korban pelecehan seksual pengikut akun *Instagram* @perempuanberkisah. Untuk mengetahui dan mendefinisikan hal tersebut dilakukan pengkategorisasian dari hasil kuesioner guna mempermudah penjabaran hasil yang didapat, data dikategorisasikan menjadi tiga kategori berikut.

#### 1. Kriteria kategorisasi

$m + 1SD < X$  : Tinggi

$m + 1SD < X < m + SD$  : Sedang

$X < m - 1SD$  : Rendah

Keterangan:

X : Skor

m : Mean

SD : Standar Deviasi

### 1. Distribusi Frekuensi

Untuk mengubah data variabel menjadi data ordinal adalah sebagai adalah dengan cara sebagai berikut (Kusnaedi, 2017).

<b>Kategori</b>	<b>Nilai</b>
Tinggi	3
Moderat/ Sedang	2
Rendah	1

Sementara itu, untuk menghitung presentase profil responden dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = f/N \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase frekuensi (%)

F : Frekuensi

N : Jumlah sampel penelitian

## 3.9 Uji Asumsi Klasik

### 3.9.1 Uji Normalitas

Langkah selanjutnya saat data penelitian telah terkumpul adalah melakukan uji normalitas. Uji normalitas adalah tes yang dijalankan untuk menentukan apakah distribusi variabel dan data berlangsung secara normal atau sebaliknya (Sugiyono, 2019, hlm. 234). Apabila hasil sebaran data menunjukkan distribusi

Elvita Liana Deanova, 2023

*PENGARUH PESAN INSTAGRAM CERITA PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP KETERBUKAAN DIRI*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang normal maka dianggap telah mewakili populasi penelitian, begitu juga sebaliknya. Uji normalitas dibantu dengan perangkat lunak SPSS menggunakan *test of normality Kolmogorov -Smirnov* dengan kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Apabila probabilitas lebih tinggi ( $>$ ) daripada 0,05, artinya data berdistribusi secara normal.
2. Apabila probabilitas lebih rendah ( $<$ ) daripada 0,05, artinya data tidak berdistribusi secara normal.

### **3.9.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas diterapkan untuk memeriksa hubungan korelasional antara variabel dependen dan variabel independen seperti yang dijelaskan oleh Mardiatmoko (2020, hlm. 334). Keberadaan multikolinearitas dalam aplikasi SPSS dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dalam studi ini, hubungan antara variabel tidak seharusnya menunjukkan nilai VIF di atas 10, sebab nilai di atas 10 menandakan regresi data yang kurang baik. Namun, jika nilai multikolinearitas di bawah 10, ini menunjukkan regresi yang baik.

### **3.9.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji kesamaan varian antara model regresi. Dalam pengujian ini, metode analisis yang dipilih adalah dengan mengamati metode *Scatterplot*. Model dan regresi dapat dikatakan baik apabila model tidak mengalami heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diidentifikasi apabila dalam tabel *svatterplot* terdapat titik yang membentuk garis atau lingkaran. Begitupun sebaliknya, apabila titik atau pola yang ditampilkan menyebar dan acak maka data tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas.

## **3.10 Uji Hipotesis**

### **3.10.1 Uji Korelasi**

Setelah mengumpulkan data di lapangan, selanjutnya peneliti akan melakukan menguji data yang didapat dengan uji korelasi. Analisis korelasi ini digunakan untuk melihat ada dan tidaknya hubungan antar variabel yang terjadi.

Elvita Liana Deanova, 2023

*PENGARUH PESAN INSTAGRAM CERITA PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP KETERBUKAAN DIRI*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Budiwanto (2017, hlm. 62) menyebutkan bahwa hasil analisis koefisien korelasi akan menunjukkan besaran hubungan yang terjadi antar variabel. Adapun analisis koprelasi dapat diukur menggunakan formula di bawah ini.

$$r_{XY} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \cdot \frac{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi *pearson*  
 N : Jumlah individu dalam sampel  
 $\Sigma X$  : Jumlah pengamatan variabel X  
 $\Sigma Y$  : Jumlah pengamatan variabel Y  
 $\Sigma XY$  : Jumlah total dari pengamatan variabel X dan Y  
 $\Sigma X^2$  : Jumlah nilai kuadrat dari variabel X  
 $\Sigma Y^2$  : Jumlah nilai kuadrat dari variabel Y

Sementara itu, Sugiyono (dalam Sudrajat, 2018, hlm. 29) memberikan interpretasi tingkatan koefisiensi korelasi sebagai berikut.

0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (dalam Sudrajat, 2018, hlm.29)

### 3.10.2 Uji Regresi Linear Berganda (ARM)

Uji Regresi Linear Berganda (ARM) merupakan teknik statistik yang digunakan untuk memprediksi hubungan yang terjadi antara variabel satu dengan variabel lainnya. Uji regresi linear berganda juga dilakukan untuk mengetahui arah dan kekuatan, serta untuk membuktikan hubungan fungsional atau hubungan yang terjadi antar independen dan dependen (Sudrajat, 2018, hlm. 256). Adapun model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus berikut ini.

Elvita Liana Deanova, 2023

PENGARUH PESAN INSTAGRAM CERITA PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP KETERBUKAAN DIRI  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + e$$

Keterangan:

Y : Sikap keterbukaan diri

$\beta_0$  : Konstanta regresi

$\beta_1$  : Koefisien regresi X

X<sub>1i</sub> : Isi Pesan

X<sub>2i</sub> : Struktur Pesan

X<sub>3i</sub> : Format Pesan

X<sub>4i</sub> : Sumber Pesan

e : Standad error

### 3.10.3 Uji Parsial (Uji-t)

Uji t diaplikasikan dalam studi ini untuk memvalidasi keakuratan dan ketidakakuratan dari hipotesis yang diajukan. Uji t biasanya digunakan untuk mengukur sejauh mana efek antar variabel pada level individu (Ghozali, 2018, hlm. 179). Kriteria hipotesis dalam studi ini didefinisikan sebagai berikut.

- Apabila t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel bersifat signifikan.
- Apabila t hitung lebih kecil dari nilai t tabel, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel tidak memiliki signifikansi.

### 3.10.4 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian F, yang juga dikenal sebagai uji simultan, diaplikasikan pada koefisien regresi. Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan apakah semua variabel memiliki efek serupa terhadap variabel dependen (Sena, 2011, hlm.73). Untuk menentukan nilai Ftabel, kita bisa menggunakan rumus sebagai berikut.

$$F \text{ tabel} = f (K : n - K)$$

Keterangan:

n : Jumlah responden

K : Jumlah variabel X

### 3.10.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dan Adjust $R^2$

Koefisien determinan ( $R^2$ ) adalah metode yang digunakan untuk memperkirakan sejauh mana korelasi antara satu variabel dengan variabel lain. Untuk memahami persentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y, koefisien determinan yang didapat akan dikalikan dengan 100%. Di sisi lain, adjusted R square menunjukkan angka yang lebih tepat dalam mengukur pengaruh antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi dan Adjusted  $R^2$  diperoleh melalui aplikasi SPSS Statistic 25.

Untuk menentukan besaran Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dan Adjust  $R^2$ , maka digunakan ketentuan sebagai berikut.

1. Korelasi terjadi antar variabel kuat apabila nilai  $R^2$  mendekati angka 1
2. Korelasi antar variabel lemah apabila nilai  $R^2$  menjauhi angka 1.